

## THE EFFECTIVENESS *PROJEC BASED LEARNING METHODS* IN TEACHING STRUCTURE OF INDONESIAN MORPHEME

Roni Amrulloh<sup>1</sup>, Muh. Taufiq<sup>2</sup>

Universitas Hamzanwadi<sup>1,2</sup>

Posel: [roni030883@gmail.com](mailto:roni030883@gmail.com); [muhtaufiqpbsi@gmail.com](mailto:muhtaufiqpbsi@gmail.com)

### Abstract

This research was aimed to know the result of learning process by project based learning in the matter of Indonesian language form and structure of its morpheme. This research was a classroom action research with the stages constructing action plan, implementing, monitoring, and reflecting towards the execution process of the action, which was implemented in two cycles. The subjects of the research were 31 students of study program of Indonesian language. While, the data collection methods were observation and test, afterwards the data were processed by descriptive statistic. Base on the analysis result, it was found that average students learning activities in first cycle are 2.71, belonging to the active categories. While, it was found that the percentage of students learning mastery in the cycle 1 was 35.48%. In cycle II the average students learning activities was 77.42%. Due to the students learning mastery in cycle II was higher than 75%, and the students learning activities belonging to the active categories, therefore the mastery in cycle II was achieved.

**Keywords:** *project based learning; form; and structure of its morpheme.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan metode *projec based learning* pada materi analisis bentuk dan struktur morfem bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan menyusun rencana tindakan, mengimplementasikan, memantau, dan melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan yang diimplementasikan dengan dua siklus. Sumber data penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berjumlah 31 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi dan tes, data kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan rata-rata aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 2,71 yang termasuk pada kategori cukup aktif. Sedangkan, persentase ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 35,48 %. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar mahasiswa sebesar 3,35 yang termasuk pada kategori aktif dan persentase ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus II sebesar 77,42 %. Oleh karena pada siklus II ketuntasan belajar lebih besar dari 75 % dan aktivitas belajar mahasiswa termasuk pada kategori aktif, maka ketuntasan belajar tercapai pada siklus II.

**Kata kunci:** *Projec based learning; morfem; dan morfologi bahasa Indonesia.*

### PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran morfologi bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah untuk mengantarkan pembelajar (mahasiswa) menguasai konsep-konsep, bentuk dan struktur morfologis bahasa Indonesia dan kaitannya untuk dapat memecahkan masalah kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai diartikan bahwa mahasiswa tidak hanya sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep, bentuk dan struktur morfologis bahasa Indonesia, melainkan mengerti dan memahami (*to understand*) konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain (Wahyudi, 2002). Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar. Kurangnya pelaksanaan evaluasi selama proses pembelajaran, serta kecenderungan penggunaan materi-materi pembelajaran yang tidak

sesuai dengan dunia pembelajar mengakibatkan pembelajar tidak begitu mepedulikan atau menghiraukan proses pembelajaran.

Pada pembelajaran mata kuliah morfologi bahasa Indonesia, khususnya materi bentuk dan struktur morfem bahasa Indonesia, dibutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis masalah kebahasaan, memecahkan persoalan kebahasaan secara ilmiah, dan mengevaluasi teknik pemecahan masalah kebahasaan. Untuk itu perlu diterapkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan metode yang sesuai dengan materi yang bersifat saintifiks. Lucas (2005) menyebutkan jika pada metode pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka dengan praktik dan mengujicoba langsung ide yang ditemukan. Beberapa materi morfologi bahasa Indonesia memerlukan ujicoba dan analisis yang baik tentu sangat sesuai dengan metode ini. Daniel K. Schneider (2005) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang berbasis proyek. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaannya akan banyak ditemukan proses-proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pertanyaan yang menuntut ketekunan dalam memecahkan masalah.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda, maka pembelajaran *Project Based Learning* memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menggali dan memahami isi materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna, dan bereksperimen secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan Savery, J. R. (2006), yaitu; peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja; adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik; peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan; peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan; proses evaluasi dijalankan secara kontinyu; peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan; produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

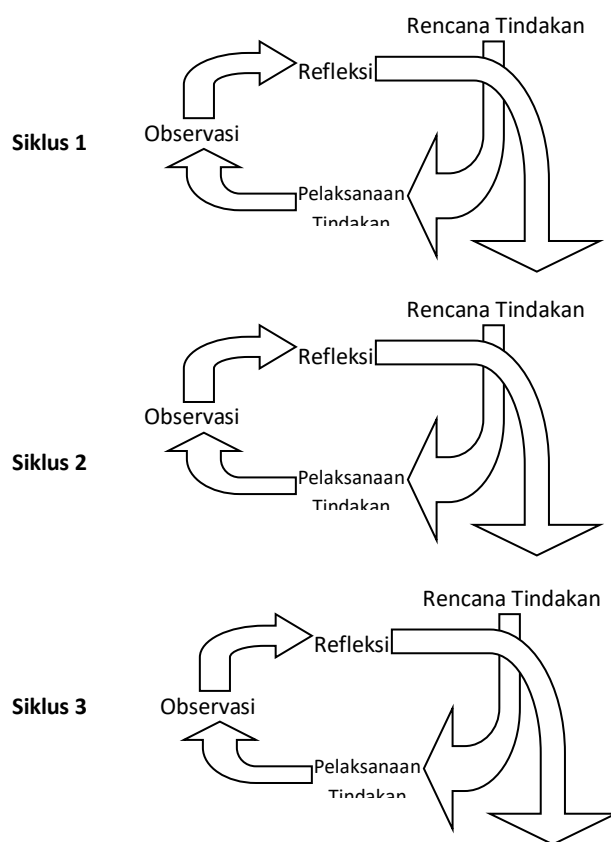
Beberapa kelebihan metode pembelajaran *Project Based Learning*, Markham (2003): (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, (4) meningkatkan kolaborasi, (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata, (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata,

(10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni dan Humaniora Universitas Hamzanwadi. Penelitian ini menggunakan *classroom action research*. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai skenario yang telah disusun. Ada empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun bagan dan penjelasan dari keempat tahapan tersebut adalah:



(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjumlah 31 orang dan dosen pengampu mata kuliah morfologi bahasa Indonesia dengan menggunakan instrumen. Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan dapat dipahami dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi hal yang diamati. Dari sisi proses yaitu instrumen untuk *input*, instrumen untuk proses dan instrumen untuk *output*. Sedangkan, dari sisi yang diamati yaitu instrumen untuk mengamati dosen (*observing teachers*) yaitu pengamatan terhadap keterlaksanaan tindakan, instrumen untuk mengamati kelas (*observing classroom*) yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan

dan instrumen untuk mengamati mahasiswa (*observing students*) yaitu pengamatan terhadap hasil tindakan.

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan tes hasil belajar berupa tes *essay* dan penugasan menganalisis teks berita dan video. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar pengamatan (*observasi*) atau lembar observasi untuk melihat indikator kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Data dari lembar pengamatan (*observasi*)

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor maksimal (SM), harga rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi).

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimal} + \text{minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimal} - \text{minimal}).$$

Untuk mempermudah pengkategorian data yang diperoleh dalam penelitian ini ada lima kategori yang digunakan yaitu sesuai pada tabel di bawah ini.

Interval	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq A < Mi + 2,5 SDi$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 SDi \leq A < Mi + 1,5 SDi$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq A < Mi + 0,5 SDi$	Cukup Aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq A < Mi - 0,5 SDi$	Kurang Aktif
$Mi - 2,5 SDi \leq A < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang Aktif

Untuk data aktivitas mahasiswa dikatakan berhasil jika rata-rata skor mahasiswa untuk setiap aktivitas termasuk pada kriteria aktif dan sangat aktif yaitu berada pada kategori  $Mi + 0,5 SDi < A < Mi + 2,5 SDi$ . Sedangkan, untuk menganalisis data yang diperoleh tersebut, maka rumus yang digunakan adalah  $A = \frac{\sum x}{ni}$ ; keterangan: A = rata-rata skor mahasiswa untuk setiap aktivitas;  $\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa; n = Banyaknya mahasiswa; i = Banyaknya item soal

Adapun indikator ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perorangan, apabila mampu menyerap minimal 65% dari materi yang disampaikan, yang akan terlihat pada hasil evaluasi dimana mahasiswa dapat mencapai minimal 65 pada saat evaluasi.
2. Klasikal, apabila 75% atau lebih dari mahasiswa di kelas mencapai ketuntasan perorangan, yang akan terlihat pada hasil evaluasi minimal 75% mahasiswa mencapai nilai minimal 65. Sebagai indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil rata-rata aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 2,88. Ini berarti bahwa kategori aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I ini termasuk kategori cukup aktif. Oleh karena itu, aktivitas belajar mahasiswa pada pertemuan berikutnya perlu ditingkatkan meskipun ada peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 0,35 yaitu dari kategori kurang aktif menjadi kategori cukup aktif pada pertemuan kedua pada siklus I. Hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang diamati					Total Skor	Rata-Rata Aktivitas
	1	2	3	4	5		
Pertama	94	86	90	81	53	392	2,53
Kedua	105	92	95	82	73	447	2,88
Rata-rata	99,5	89	92,5	81,5	63	419,5	2,71

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I adalah 2,71. Berdasarkan kategori aktivitas belajar mahasiswa, maka rata-rata aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I termasuk pada kategori cukup aktif. Oleh karena itu, aktivitas belajar mahasiswa pada siklus berikutnya perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan evaluasi pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Adapun hasil evaluasi siklus I setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

- Skor tertinggi 100
- Skor terendah 15
- Jumlah mahasiswa yang telah tuntas 11 mahasiswa atau 35,48 %
- Jumlah siswa yang belum tuntas 20 mahasiswa atau 64,52 %

Hasil ini belum mencapai 75 % yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai.

Pelaksanaan evaluasi pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Adapun hasil evaluasi siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

- Skor tertinggi 100
- Skor terendah 20
- Jumlah mahasiswa yang telah tuntas 24 mahasiswa atau 77,42 %
- Jumlah mahasiswa yang belum tuntas 7 mahasiswa atau 22,58 %

Hasil ini sudah mencapai 75 % yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai.

### 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan-perbaikan dalam proses belajar mengajar

baik dari mahasiswa maupun dari dosen pengampu mata kuliah. Pada siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil belajar sebesar 35,48 % dari 31 mahasiswa. Ini berarti ketuntasan belajar mahasiswa belum tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran sehingga tingkat penerapan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan belum optimal, akibatnya keefektifan dalam belajar belum tercapai. Sebagian besar mahasiswa tidak mempelajari materi sebelumnya, sehingga banyak mahasiswa mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, kurangnya komunikasi dan kerjasama mahasiswa dalam kelompok, kurangnya keberanian mahasiswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen pengampu.

Berdasarkan analisis pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar mahasiswa sebesar 2,71 yang termasuk pada kategori cukup aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan hal-hal masih dianggap kurang yaitu dengan memberikan motivasi dan bimbingan pada mahasiswa dalam belajar dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan dengan lebih difokuskan pada tugas proyek yang bersifat *sainstifik*.

Pada siklus II, dosen dan mahasiswa sudah melakukan perbaikan-perbaikan pada proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS). Dosen lebih menekankan kepada pembagian tugas dan interaksi mahasiswa serta memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih optimal kepada semua mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I. Dari hasil analisis pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 77,42 % dari 31 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Sedangkan, rata-rata aktivitas belajar pada siklus II sebesar 3,35 yang termasuk pada kategori aktif.

Berdasarkan hasil di atas, dimana jumlah mahasiswa yang telah tuntas belajar melebihi 75 % dan aktivitas belajar termasuk pada kategori aktif, maka pada siklus II ini dinyatakan tuntas dan penelitian dihentikan. Maka sesuai dengan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata kuliah Morfologi bahasa Indonesia, khususnya pada materi bentuk dan struktur morfem bahasa Indonesia pada teks berita dan video.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran morfologi bahasa Indonesia pokok materi bentuk dan struktur morfologi bahasa Indonesia mahasiswa semester 2 prodi bahasa dan sastra Indonesia, dengan perolehan rata-rata aktivitas belajar pada siklus I sebesar 2,71 yang termasuk pada kategori cukup aktif. Sedangkan, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 35,48 %. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar sebesar 3,35 yang termasuk pada kategori aktif dan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 77,42 %. Oleh karena pada siklus II

ketuntasan belajar lebih besar dari 75 % dan aktivitas belajar termasuk pada kategori aktif, maka ketuntasan belajar tercapai pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan pada materi-materi perkuliahan yang membutuhkan analisis berbasis proyek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang, Wahyudi (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Sulita Press.
- Daniel K. Schneider. 2005. *Project-based learning*. [Online]. Diakses di [http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based\\_learning](http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning).
- Florin, Suzanne. 2010. *The Success of Project Based Learning*. [Online]. Diakses di <http://www.brighthub.com/education/k-12/articles/90553.aspx>.
- Lucas, George .(2005). *Instructional Module Project Based Learning*. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>.
- Markham, T. (2003). *Project-Based Learning Handbook* (2nd ed.). Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Savery, J. R. (2006). *Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions*. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. *Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 12–43.
- Sisdiknas*. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas RI No 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Suharsimi, Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.